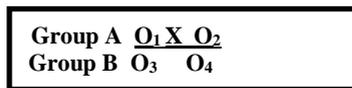


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012, hlm.107) jika metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji atau untuk mencari pengaruh hubungan sebab akibat pada suatu penelitian. Adapun penelitian ini memakai rancangan kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang bertujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengenankan kepada satu kelompok eksperimen suatu kondisi perlakuan yang kemudian membandingkan hasilnya dengan suatu kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen *non equivalent pretest-posttest control group design*. Pada desain ini, Penelitian dilakukan pada dua kelompok yang berbeda dan terlebih dahulu dilakukan test untuk mengukur keterampilan sosial sebelum dilakukan tindakan penelitian. Desain penelitian tersebut berbentuk:



Gambar 3.1 *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

Keterangan

Group A : Kelas Eksperimen

Group B : Kelas Kontrol

O₁, O₃ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O₂, O₄ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : Kelas Kreatif

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 192), populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas IV Semester II di salah satu sekolah dasar kota Bandung. Sesuai dengan kurikulum 2013 penetapan kelas IV sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas IV mendapat materi yang sama pada Tema 9 dengan judul *Kayanya Negeriku* pada semester genap. Jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No.	Kelas IV	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
1	IV A	19	10	29
2	IV B	17	11	28
3	IV C	18	11	29
4.	IV D	18	12	30
Total Siswa			116	

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman, dkk.. 2011, hlm. 195), Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan atas dasar karakteristik siswa dalam kemampuan akademik pada Tema 9 Subtema 1 yang didapat dari hasil ulangan harian dan pertimbangan langsung dari wali kelas.

Tabel 3.2

Hasil Homogenitas Siswa Kelas IV

Hubungan		Signifikan (sig.)	Kesimpulan
Kelas IV	Kelas IV		
A	B	0,447	Homogen
A	C	0,630	Homogen

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A	D	0,266	Homogen
B	C	0,103	Homogen
B	D	0,250	Homogen
C	D	0.132	Homogen

Berdasarkan hasil pertimbangan yang dilakukan peneliti, maka sampel yang dipilih untuk mewakili populasi adalah kelas IV B dan IV C. Penentuan sampel kelas dan jumlah sampel dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang dilakukan yaitu jumlah perempuan dan laki-laki di kedua kelas hampir setara dengan perbedaan satu orang siswa perempuan dan kesetaraan usia yang sama, perijinan yang diberikan oleh pihak sekolah dan wali kelas kepada peneliti, dan terdapat beberapa aspek kelas kreatif yang terdapat di kelas IV B menjadikan pemilihan kelas tersebut sebagai kelas eksperimen. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah desain ruang kreatif, guru kreatif, iklim kreatif dan pembelajaran kreatif.

Aspek yang pertama adalah desain ruang kreatif. Indikator yang terlihat adalah terdapat ketiga aspek yang diaplikasikan yaitu, (1) ruang dinding dan langit-langit berupa papan buletin tugas, materi, prakarya yang ditempelkan di dinding kelas; (2) ruang lantai berupa pembedaan wilayah pembelajaran kelompok dan individu; (3) ruang penyimpanan dan perlengkapan berupa beberapa furnitur untuk menyimpan perlengkapan siswa dari mulai buku tugas, berkas portofolio, dll. Aspek yang kedua adalah guru kreatif. Indikator yang terlihat terdiri dari enam aspek yaitu motivator, fasilitator, tutor, organisator, evaluator, dan apresiator yang diperlihatkan langsung oleh guru kelas. Aspek yang ketiga adalah iklim kreatif yang terdiri dari sembilan aspek yaitu tantangan, keterbukaan, kebebasan, waktu berpikir, humor, pengambilan resiko, ide pendukung, debat dan ketegangan. Di dalam pengaplikasiannya yang terlihat di dalam kelas siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mengemukakan pendapatnya dengan bebas sehingga anak bisa berperan mandiri selama pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang menarik disusun langsung oleh guru. Aspek yang keempat adalah pembelajaran kreatif. Disini guru menyajikan pembelajaran dengan metode kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas. Salah satu yang diaplikasikan adalah pembelajaran pemecahan masalah menggunakan teknik kreatif.

C. Instrumen Penelitian

Salma Ihsani Fhilrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti terdiri dari instrument tes dan nontes. Instrumen tes adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis. Sedangkan instrument non-tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui keterlaksanaan kelas kreatif dan alat penunjang penelitian yang lainnya.

a. Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2009, hlm. 53), tes merupakan alat atau prosedur digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dibuat dalam penelitian ini berupa soal essay dan uraian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah *treatment* yang diberikan. Soal yang digunakan pada *pretest* atau tes awal sama dengan soal yang digunakan pada *posttest* atau tes akhir. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan tingkatan berpikir kreatif.

Pada penelitian ini, tes yang diujicobakan merupakan tes dalam bentuk uraian dan essay dengan jumlah soal 14, yang berdasarkan pada komponen berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Skor yang digunakan adalah skala 0-4 di setiap butir soal dengan jumlah total skor 56. Sebelum soal dianalisis terlebih dahulu diujicoba instrumen untuk diketahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Adapun aspek-aspek berpikir kreatif sebagai berikut.

Tabel 3.3
Indikator Berpikir Kreatif

Aspek Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif
Berpikir lancar (<i>Fluent thinking</i>)	Siswa dapat mencetuskan banyak ide, jawaban, penyelesaian masalah, dan banyak pertanyaan dengan lancar. Siswa dapat memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan suatu hal. Siswa dapat langsung mencetuskan ide yang didapat berdasarkan hasil observasi langsung dalam kehidupan.
Berpikir luwes (<i>Flexible thinking</i>)	Siswa dapat menghasilkan gagasan atau jawaban bervariasi. Siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa dapat mencari alternatif jawaban dengan arah yang berbeda-beda.
Berpikir Orisinil (<i>Original thinking</i>)	Siswa dapat mengubah cara pemikiran menjadi lebih kreatif.
	Siswa dapat melahirkan gagasan atau pemikiran baru dan unik.
	Siswa dapat memikirkan cara yang tidak biasa untuk mengungkapkan diri.
	Siswa dapat memberikan gagasan sesuai pemikirannya.
	Siswa dapat membuat kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari beberapa unsur.
Kemampuan mengelaborasi (<i>Elaboration ability</i>)	Siswa dapat memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
	Siswa dapat memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi menjadi lebih menarik
	Siswa dapat menjabarkan sebuah hal sederhana ke definisi yang lebih luas.

b. Instrumen Nontes

Instrumen non tes digunakan sebagai data sekunder atau pendukung data primer. Pada penelitian ini instrumen non tes yang digunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Observasi.

1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa penelitian ini berupa lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pemecahan masalah yang menggunakan teknik pembelajaran kreatif untuk kelas eksperimen. Kedua lembar kerja tersebut telah disisipi beberapa komponen berpikir kreatif menurut teori Munandar yang bertujuan untuk melatih dan mengetahui kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan kinerja seseorang yang dijadikan objek penelitian. Di dalam penelitian ini objek yang diobservasi adalah siswa, guru dan kelas. Terdapat beberapa yang harus diperhatikan secara utuh yaitu observasi untuk kelas kreatif dan aspek-aspek yang ada di dalamnya. Lembar observasi yang dipersiapkan adalah beberapa penilaian untuk aspek kelas kreatif yang meliputi lembar observasi iklim kreatif, guru kreatif,

Salma Ihsani Fhilrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kreatif dan desain kelas kreatif. Sedangkan penilaian untuk kelas kontrol yaitu kelas konvensional menggunakan lembar observasi dengan aspek yang berbeda yaitu lembar observasi iklim konvensional, guru konvensional, pembelajaran konvensional dan kelas konvensional.

2. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan data-data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen data kuantitatif dan instrumen data kualitatif. Menurut Arikunto (2013, hlm.134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah pengolahannya.

a. Validitas Instrumen

Arikunto (2009, hlm.76) menyatakan bahwa sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total mejadi tinggi atau rendah. Validitas dapat kita cari dengan menghubungkan skor keseluruhan siswa dalam satu item (X) dengan skor keseluruhan yang diperoleh semua siswa (Y) melalui teknik korelasi product moment Pearson. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang terlihat dibawah, di mana menurut Sugiyono (2011, hlm. 126) mengatakan bahwa butir dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,3$.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : koefisien korelasi
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- N : banyaknya siswa
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- X : nilai dari soal yang diujicobakan
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- Y : nilai dari tujuan atau tes lain
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi yang dibandingkan

Tabel 3.4
Kriteria Korelasi Koefisien

Koefisien Korelasi	Interpretasi	Nomor Soal
--------------------	--------------	------------

Salma Ihsani Fhilrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,00-0,20	Validitas Sangat rendah	15
0,21-0,40	Validitas Rendah	2
0,41-0,60	Validitas Cukup	1, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 14
0,61-0,80	Validitas Tinggi	7, 10, 13
0,81- 1,00	Validitas Sangat Tinggi	9

Dari hasil perhitungan SPSS 19.0, diperoleh data bahwa dari 15 soal uraian terdapat 14 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14. Sedangkan satu soal dinyatakan tidak valid karena memiliki validitas yang sangat rendah.

b. Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2008, hlm. 86) menyatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat kejelasan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasialpha
K	=	Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians butir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka langkah berikutnya adalah membandingkan, jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Menurut Arikunto (2013, hlm. 86) penentuan harga koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Acuan Reliabilitas Instrumen

Derajat Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 $r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
0,20 $r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
0,40 $r_{11} < 0,60$	Reliabilitas cukup
0,60 $r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
0,80 $r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji coba yang menggunakan SPSS versi 19.0. diperoleh realibilitas sebesar 0,82 dengan demikian, soal yang sudah diujikan memiliki reliabilitas dengan kriteria tinggi. Sehingga hasil dari pengukuran dengan menggunakan soal uraian dapat dipercaya dan konsisten.

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2009, hlm.207) jika menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Indeks kesukaran memiliki nilai rentang dari 0,0 – 1,0. Dalam penghitungan tingkat kesukaran ini digunakan bantuan software SPSS 19.0. untuk menafsirkan tingkat kesukaran, digunakan ketentuan yang dijelaskan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Nilai	Kriteria	Number soal	Soal yang Valid
P = 0 – 0,025	Sukar	-	-
P = 0,26 – 0,75	Sedang	1, 2 ,3 ,4 ,5 ,6 ,7 ,8 ,9 ,10 ,11 ,12 ,13 ,14.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14.
P = 0,76	Mudah	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 19.0 dari 14 soal yang diuji berdasarkan tingkat kesukaran. Maka hasil yang diperoleh 14 soal memiliki kriteria sedang yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

d. Daya Beda

Menurut Arikunto (2009, hlm.211) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang kurang pandai atau

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini perhitungan daya beda menggunakan *software* SPSS 19.0. Kriteria tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal terdapat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Interpretasi	Nomber soal	Soal yang valid
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)	-	-
0,21 – 0,41	Cukup (<i>satisfactory</i>)	-	-
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)	3, 6, 11.	3, 6, 11

Berdasarkan hasil uji daya pembeda yang telah dilakukan, maka terdapat dua kriteria hasil yang diperoleh dari 14 soal. Sebanyak 11 soal yang termasuk ke dalam soal jenis baik dan 3 soal yang termasuk ke dalam soal jenis baik sekali.

D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan langkah penelitian yaitu.

1. Tahapan Persiapan.
 - a. Perumuan masalah yang akan diteliti.
 - b. Menentukan variabel yang akan diteliti.
 - c. Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variabel penelitian.
 - d. Menentukan, menyusun dan menyapkan alat ukur.
 - e. Menentukan subjek penelitian.
 - f. Perdiapan segala hal yang menyangkut perizinan.
- 2) Tahap Pengujian Alat Ukur.

Setelah peneliti selesai melakukan pratest setelah melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap siswa. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 19.0.

Salma Ihsani Fhilrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Tahap Pelaksanaan Penelitian.
 - a. Menentukan jumlah sampel penelitian.
 - b. Melaksanakan treatment kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - c. Melakukan test *posttest*.
- 4) Tahap Pengolahan Data.
 - a. Melakukan skoring terhadap hasil jawaban *posttest*.
 - b. Melakukan skoring terhadap data hasil treatment yang sudah dilaksanakan selama enam kali pertemuan.
 - c. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.
 - d. Membuat kesimpulan dan laporan akhir.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Ada beberapa kegiatan dalam melakukan analisis data. Pengolahan data merupakan tahap penting, karena dengan melakukan pengolahan data, menjadikan data tersebut dapat bermakna dalam pemecahan masalah penelitian. Pengolahan dan penganalisisan data menggunakan uji statistik. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan uji statistik adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdasarkan data sampel berdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan penyelidikan dengan menggunakan tes distribusi normal. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z yang diolah menggunakan alat SPSS 19,0. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan kriteria pengujianya adalah.

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Way*

Salma Ihsani Fhilrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Anova yang dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 19.0. Hasil dinyatakan homogen apabila nilai signifikan (sig.) > α . Data berdistribusi homogen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria hipotesis uji homogenitas untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data homogen.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak homogen.

3. Uji N-Gain

N-Gain adalah selisih antara *pretest* dengan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Uji N-Gain adalah uji yang bisa memberikan gambaran untuk peningkatan skor hasil yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode. Untuk menghitung N-Gain, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3.2 Rumus Menghitung N-Gain

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dibandingkan dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria N-Gain

Rentang	Kriteria
$n-g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq n-g < 0,7$	Sedang
$n-g < 0,3$	Rendah

4. Uji Perbedaan Rerata

Pengujian perbedaan rerata dilakukan dengan menggunakan uji-t independen dua arah (*t-test independent*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 19.0. Uji tindependen dua arah ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (mean) yang terdapat pada program pengolahan data dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Rumus uji-t

Salma Ihsani Philrizki, 2018

PENGARUH KELAS KREATIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diperlihatkan sebagai berikut. Kriteria hipotesis uji t menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kreatif siswa sekolah dasar di kelas kreatif dan kelas konvensional.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kreatif siswa sekolah dasar di kelas kreatif dan kelas konvensional

5. Uji Pengaruh

Pengujian pengaruh dilakukan dengan menggunakan uji-F pengujian anova dan uji koefisien determinasi (R-Square) menggunakan *software* SPSS versi 19.0. dimana koefisien determinasi R-Square sering disimbolkan dengan R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Diketahui hipotesis nilai signifikansi dalam uji F sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh kelas kreatif terhadap peningkatan yang signifikan berpikir kreatif antara siswa di kelas kreatif dan siswa di kelas konvensional.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh kelas kreatif terhadap peningkatan yang signifikan berpikir kreatif antara siswa di kelas kreatif dan siswa di kelas konvensional.